**Tujuan Diturunkan Al-Qur’an**

**Al-Qur’an diturunkan untuk seluruh alam (QS. Al-Furqān 25:1)**

* **Pengecualian tak terbatas:** Ayat ini ditegaskan dengan kata *liyakūna lil‘ālamīn nażīrā* yang artinya *supaya menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam*[quran.nu.or.id](https://quran.nu.or.id/al-furqan/1#:~:text=%D8%AA%D9%8E%D8%A8%D9%B0%D8%B1%D9%8E%D9%83%D9%8E%20%D8%A7%D9%84%D9%91%D9%8E%D8%B0%D9%90%D9%8A%D9%92%20%D9%86%D9%8E%D8%B2%D9%91%D9%8E%D9%84%D9%8E%20%D8%A7%D9%84%D9%92%D9%81%D9%8F%D8%B1%D9%92%D9%82%D9%8E%D8%A7%D9%86%D9%8E%20%D8%B9%D9%8E%D9%84%D9%B0%D9%89,pemberi%20peringatan%20kepada%20seluruh%20alam). Tafsir menjelaskan bahwa Al-Qur’an tidak hanya khusus untuk kaum Quraisy atau orang Arab, tetapi diperuntukkan bagi semua umat manusia dan jin di segala tempat dan waktu[quran.nu.or.id](https://quran.nu.or.id/al-furqan/1#:~:text=Mahasuci%20Allah%20yang%20telah%20menurunkan,tidak%20dikhususkan%20bagi%20kelompok%20tertentu). Misalnya, hukum-hukum Al-Qur’an tentang salat, puasa, dan muamalah yang diturunkan di Mekah/Medinah kini dipelajari dan diamalkan oleh jutaan orang di seluruh dunia dari berbagai budaya, membuktikan cakupan globalnya.
* **Membedakan hak dan batil:** Sebagai “Furqān” Al-Qur’an menjadi tolok ukur kebenaran. Artinya, wahyu ini memberikan pedoman yang jelas untuk membedakan benar-salah, baik-buruk, dan petunjuk hidup yang benar[quran.nu.or.id](https://quran.nu.or.id/al-furqan/1#:~:text=Mahasuci%20Allah%20yang%20telah%20menurunkan,tidak%20dikhususkan%20bagi%20kelompok%20tertentu). Karena universal, semua orang, tanpa kecuali, membutuhkan pedoman tersebut untuk menghindari kesesatan. Dalam kehidupan sehari-hari, seperti halnya manual keselamatan diterjemahkan ke banyak bahasa agar dipahami seluruh komunitas, Al-Qur’an memberi petunjuk yang bisa “diterjemahkan” ke nilai-nilai umum bagi seluruh umat.
* **Kisah nyata:** Misalnya, ketika terjadi bencana alam atau wabah di mana pesan nasional dan agama segera disebarkan, baik penduduk kota maupun desa — bahkan melalui siaran radio atau internet yang tak terbatas ruang — pesan yang sama pun mencapai semua kalangan. Begitu pula, ajaran Al-Qur’an yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW pada awalnya di Mekkah kini sampai ke ujung dunia, meneguhkan bahwa Al-Qur’an benar diturunkan untuk **seluruh alam** [quran.nu.or.id](https://quran.nu.or.id/al-furqan/1#:~:text=%D8%AA%D9%8E%D8%A8%D9%B0%D8%B1%D9%8E%D9%83%D9%8E%20%D8%A7%D9%84%D9%91%D9%8E%D8%B0%D9%90%D9%8A%D9%92%20%D9%86%D9%8E%D8%B2%D9%91%D9%8E%D9%84%D9%8E%20%D8%A7%D9%84%D9%92%D9%81%D9%8F%D8%B1%D9%92%D9%82%D9%8E%D8%A7%D9%86%D9%8E%20%D8%B9%D9%8E%D9%84%D9%B0%D9%89,pemberi%20peringatan%20kepada%20seluruh%20alam)[quran.nu.or.id](https://quran.nu.or.id/al-furqan/1#:~:text=Mahasuci%20Allah%20yang%20telah%20menurunkan,tidak%20dikhususkan%20bagi%20kelompok%20tertentu).

**Sebagai peringatan untuk manusia juga jin (QS. Al-Jinn 72:1-2)**

* **Wahyu yang didengar Jin:** Dalam Surah Al-Jinn ayat 1, Allah menyuruh Rasulullah mengabarkan bahwa “sekumpulan jin telah mendengarkan bacaan Al-Qur’an” yang dibacakan Nabi SAW[quran.nu.or.id](https://quran.nu.or.id/al-jinn/1#:~:text=%D9%82%D9%8F%D9%84%D9%92%20%D8%A7%D9%8F%D9%88%D9%92%D8%AD%D9%90%D9%8A%D9%8E%20%D8%A7%D9%90%D9%84%D9%8E%D9%8A%D9%91%D9%8E%20%D8%A7%D9%8E%D9%86%D9%91%D9%8E%D9%87%D9%8F%20%D8%A7%D8%B3%D9%92%D8%AA%D9%8E%D9%85%D9%8E%D8%B9%D9%8E,telah%20mendengarkan%20bacaan%20yang%20menakjubkan). Mereka berkata, “Kami telah mendengarkan bacaan yang **menakjubkan**”[quran.nu.or.id](https://quran.nu.or.id/al-jinn/1#:~:text=%D9%82%D9%8F%D9%84%D9%92%20%D8%A7%D9%8F%D9%88%D9%92%D8%AD%D9%90%D9%8A%D9%8E%20%D8%A7%D9%90%D9%84%D9%8E%D9%8A%D9%91%D9%8E%20%D8%A7%D9%8E%D9%86%D9%91%D9%8E%D9%87%D9%8F%20%D8%A7%D8%B3%D9%92%D8%AA%D9%8E%D9%85%D9%8E%D8%B9%D9%8E,telah%20mendengarkan%20bacaan%20yang%20menakjubkan). Ini menunjukkan bahwa Al-Qur’an bukan hanya “pesan manusia” saja, tetapi juga diperhatikan oleh makhluk lain (jin). Kata *‘ajabā* (menakjubkan) menegaskan kesan mendalam yang didapat jinn ketika mendengar kalam Allah.
* **Petunjuk untuk Jin:** Ayat 2 selanjutnya menyatakan bahwa Al-Qur’an itu “memberi petunjuk kepada jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya”[khairujalis.com](https://khairujalis.com/alquran/72-2/#:~:text=Terjemahan%20%2F%20Arti). Diterjemahkan: *“(Al-Qur’an itu) memberi petunjuk kepada jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya. Dan kami sekali-kali tidak akan mempersekutukan sesuatu pun dengan Tuhan kami.”*[khairujalis.com](https://khairujalis.com/alquran/72-2/#:~:text=Terjemahan%20%2F%20Arti). Dengan kata lain, jinn juga diajak merenungi wahyu ini dan mendapat hidayah. Ini sekaligus peringatan bahwa baik manusia maupun jin sama-sama bertanggung jawab terhadap ajaran tauhid yang dibawa Al-Qur’an.
* **Jalur komunikasi universal:** Gambaran ini ibarat seseorang yang mengumandangkan berita penting lewat pengeras suara; tidak hanya tetangga terdekat, tetapi makhluk yang jauh atau tak terlihat pun mendengarnya. Contoh ilustrasi: radio siaran alam mungkin tiba-tiba diterima oleh makhluk gaib. Demikian juga, ketika Nabi SAW melantunkan ayat Allah, keberkahan itu menembus batas kasat mata. Pelajaran kreatifnya, apa yang kita baca dan lakukan atas nama keimanan bisa jadi dipertanggungjawabkan di dunia nyata maupun alam lain.
* **Hikmah bersama:** Fakta jin pun beriman kepada Al-Qur’an menguatkan bahwa wahyu ini mengandung peringatan dan hikmah universal. Bagi manusia, kisah ini mengingatkan bahwa kita juga sebaiknya meresapi isinya dengan sungguh-sungguh. Bahkan makhluk ciptaan Allah yang telah ada sebelum manusia (jin) dan tidak tampak mata mengakui keagungan Al-Qur’an. Hal ini menegaskan bahwa isi Al-Qur’an patut diyakini dan didakwahkan—karena jika jin yang tak terlihat pun mendapat hidayah darinya, tentu manusia jelas lebih dituntut memahami dan mengamalkan pesannya.
* **Pesan kreatif:** Bayangkan sebuah surat kabar dengan pengumuman penting yang ternyata bisa dibaca oleh seluruh penduduk kota sekaligus penduduk desa di bawah tanah—sekalipun mereka bekerja di ladang. Begitu pula isi Al-Qur’an, menjadi “artikel” penyadaran bagi siapa saja yang mendengarnya, baik manusia maupun jin. Ini mengingatkan kita agar tak pernah meremehkan apa yang diajarkan—setiap ayat berisi peringatan umum bagi seluruh ciptaan Allah.

**Petunjuk yang benar untuk kehidupan dunia dan akhirat (QS. Ibrāhīm 14:1)**

* **Keluar dari kegelapan:** Surah Ibrāhīm ayat 1 menjelaskan tujuan Al-Qur’an diturunkan: *“Kitab yang Kami turunkan kepadamu agar engkau mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya…”*[quran.nu.or.id](https://quran.nu.or.id/ibrahim/1#:~:text=bi%27idzni%20rabbihim%20il%C3%A2%20shir%C3%A2thil,Yang%20Mahaperkasa%20lagi%20Maha%20Terpuji)[quran.nu.or.id](https://quran.nu.or.id/ibrahim/1#:~:text=Qur%27an%20yang%20Kami%20turunkan%20kepadamu%2C,Yang%20Mahaperkasa%20lagi%20Maha%20Terpuji). Ayat tersebut secara jelas menyatakan bahwa Al-Qur’an adalah *“kitab yang Kami turunkan agar engkau mengeluarkan manusia dari berbagai kegelapan menuju cahaya”*[quran.nu.or.id](https://quran.nu.or.id/ibrahim/1#:~:text=bi%27idzni%20rabbihim%20il%C3%A2%20shir%C3%A2thil,Yang%20Mahaperkasa%20lagi%20Maha%20Terpuji)[quran.nu.or.id](https://quran.nu.or.id/ibrahim/1#:~:text=Qur%27an%20yang%20Kami%20turunkan%20kepadamu%2C,Yang%20Mahaperkasa%20lagi%20Maha%20Terpuji). Tafsirnya menambahkan bahwa “kegelapan” di sini mencakup kemusyrikan dan kebodohan, sedangkan “cahaya” adalah cahaya tauhid dan ilmu kebenaran[quran.nu.or.id](https://quran.nu.or.id/ibrahim/1#:~:text=Qur%27an%20yang%20Kami%20turunkan%20kepadamu%2C,Yang%20Mahaperkasa%20lagi%20Maha%20Terpuji). Dengan Izin Allah, Al-Qur’an menjadi penerang jalan hidup, menunjukkan mana yang benar dan mana yang salah.
* **Panduan dunia dan akhirat:** Kalimat *ṣirāṭi l-‘azīzil-ḥamīd* (jalan Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji) menunjukkan bahwa tujuan akhirnya adalah menuntun manusia pada jalan Allah. Artinya, Al-Qur’an memberi petunjuk bukan hanya untuk urusan akhirat saja, melainkan juga menata kehidupan duniawi kita agar selaras dengan nilai-nilai akhirat. Misalnya, ajaran tentang kejujuran atau berbagi (dunia) sekaligus mempersiapkan pahala surga (akhirat). Seperti **kompas** yang menunjuk arah utara, Al-Qur’an menuntun umat menuju kebaikan sejati[quran.nu.or.id](https://quran.nu.or.id/ibrahim/1#:~:text=Qur%27an%20yang%20Kami%20turunkan%20kepadamu%2C,Yang%20Mahaperkasa%20lagi%20Maha%20Terpuji).
* **Ilustrasi kreatif:** Bayangkan seorang pejalan yang tersesat dalam malam gelap: petunjuk sinar bulan atau bintang membantunya menemukan jalan keluar hutan. Begitu pula, Al-Qur’an menerangi jiwa yang gelap; orang yang semula bingung menentukan tujuan hidup akhirnya menemukan arah jelas. Contoh nyatanya, seseorang yang dulu merasa cemas menghadapi ujian hidup akhirnya mendapat “cahaya” setelah membaca ayat-ayat Al-Qur’an, sehingga ia dapat membuat keputusan bijak. Begitu juga, Al-Qur’an mengajarkan cara sukses di dunia (mis. etika bisnis), sekaligus cara sukses di akhirat (perbuatan baik), dengan petunjuk jelas.
* **Petunjuk langit:** Ungkapan dalam ayat ini ibarat jalan yang membentang dari lembah gelap menuju puncak gunung bercahaya. Dalam kisah rakyat sering diceritakan tokoh yang berjalan dalam gelap dan tiba-tiba ditemukan jalan berlampu. Ini mengingatkan bahwa ketika kita “mencari cahaya” melalui Al-Qur’an, masalah kehidupan di dunia (gelap) dapat diselesaikan menuju hasil terbaik (cahaya). Begitu juga dalam kehidupan akhirat—petunjuk Qurani menunjukkan jalan yang benar menuju ridha Allah, menjauhkan dari kebingungan dan kesesatan.
* **Kisah nyata:** Seorang pemuda yang awalnya hidup hedonis lalu membaca ayat ini (atau mendengarnya di ceramah), kemudian berubah total: ia mulai rajin salat dan belajar Islam, keluar dari “kegelapan” kebodohan agama menuju “cahaya” iman dan ilmu. Dari ayat tersebut, jelaslah bahwa Al-Qur’an adalah kompas kehidupan kita untuk dunia dan akhirat[quran.nu.or.id](https://quran.nu.or.id/ibrahim/1#:~:text=bi%27idzni%20rabbihim%20il%C3%A2%20shir%C3%A2thil,Yang%20Mahaperkasa%20lagi%20Maha%20Terpuji)[quran.nu.or.id](https://quran.nu.or.id/ibrahim/1#:~:text=Qur%27an%20yang%20Kami%20turunkan%20kepadamu%2C,Yang%20Mahaperkasa%20lagi%20Maha%20Terpuji).

**Penjelasan dan bimbingan tentang surga dan neraka (QS. Al-Kahf 18:1-2)**

* **Kitab yang lurus dan sempurna:** Surah Al-Kahf ayat 1 memuji Allah yang telah menurunkan Al-Qur’an kepada hamba-Nya tanpa ada sedikit pun *‘iwaj* (kebengkokan) dalam isinya[quran.nu.or.id](https://quran.nu.or.id/al-kahf/1#:~:text=%D8%A7%D9%8E%D9%84%D9%92%D8%AD%D9%8E%D9%85%D9%92%D8%AF%D9%8F%20%D9%84%D9%90%D9%84%D9%91%D9%B0%D9%87%D9%90%20%D8%A7%D9%84%D9%91%D9%8E%D8%B0%D9%90%D9%8A%D9%92%D9%93%20%D8%A7%D9%8E%D9%86%D9%92%D8%B2%D9%8E%D9%84%D9%8E%20%D8%B9%D9%8E%D9%84%D9%B0%D9%89,membuat%20padanya%20sedikit%20pun%20kebengkokan). Artinya, Al-Qur’an sangat sempurna dan konsisten. Ayat 2 menambahkan: *“(Al-Qur’an) yang lurus agar Dia memberi peringatan akan siksa yang sangat pedih dari sisi-Nya, dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa mereka akan mendapat balasan yang baik.”*[quran.nu.or.id](https://quran.nu.or.id/al-kahf/2#:~:text=mu%27min%C3%AEnalladz%C3%AEna%20ya%E2%80%98mal%C3%BBnash,akan%20mendapat%20balasan%20yang%20baik). Dengan kata lain, Al-Qur’an menjelaskan dua hal besar: peringatan tentang neraka bagi yang ingkar (siksa pedih) dan kabar gembira surga bagi yang beriman beramal saleh.
* **Panduan menuju surga, menjauh neraka:** Ayat ini dan tafsirnya secara eksplisit menyebut siksa pedih (neraka) dan pahala surga. Tafsir Wajiz menjelaskan bahwa tujuan penurunan Al-Qur’an adalah *“memperingatkan umat manusia akan siksa yang sangat pedih dari sisi Allah yang menimpa mereka yang tidak percaya, dan memberikan kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang kokoh imannya… bahwa mereka akan mendapat balasan baik, yaitu surga beserta kenikmatannya.”*[quran.nu.or.id](https://quran.nu.or.id/al-kahf/2#:~:text=Al,baik%2C%20yaitu%20surga%20beserta%20kenikmatannya). Dengan begitu, Al-Qur’an **menjelaskan keadaan surga dan neraka** sebagai konsekuensi akhir dari amal manusia.
* **Ilustrasi nyata:** Gambaran ini seperti ramalan cuaca: jika perjalanan melewati gunung yang berbahaya, ramalan badai (peringatan neraka) memberi tahu kita agar tidak nekat lewat, sedangkan ramalan cuaca cerah (kabar surga) meyakinkan bahwa jalur aman dan nyaman. Atau seperti pelatih yang memberi tahu atlet, “Jika kamu tidak latihan, kamu akan gagal (neraka). Jika kamu serius berlatih, medali emas (surga) menantimu.” Al-Qur’an berperan sama: menunjukkan akibat akhir dari pilihan hidup kita.
* **Kisah terinspirasi:** Banyak orang menceritakan bahwa mereka merasa terpacu untuk berbuat kebaikan setelah merenungi ayat-ayat tentang surga dan neraka. Misalnya, kisah Utsman bin Affan yang selalu ingat neraka hingga membuatnya takut berbuat buruk. Ini nyata: membaca atau mendengarkan Al-Qur’an yang mengandung penjelasan surga-neraka (misalnya, surah Al-Wāqi’ah, Surah Ar-Rahman) sering memotivasi orang untuk menjauhi dosa (menghindari neraka) dan giat amal (menggapai surga).
* **Kekuatan pesan:** Dengan paduan peringatan dan kabar gembira, Al-Qur’an memberi **bimbingan ganda**: menjauhkan kita dari perbuatan yang mengantarkan ke neraka, dan mendorong ke perbuatan yang mengantarkan ke surga[quran.nu.or.id](https://quran.nu.or.id/al-kahf/2#:~:text=mu%27min%C3%AEnalladz%C3%AEna%20ya%E2%80%98mal%C3%BBnash,akan%20mendapat%20balasan%20yang%20baik)[quran.nu.or.id](https://quran.nu.or.id/al-kahf/2#:~:text=Al,baik%2C%20yaitu%20surga%20beserta%20kenikmatannya). Ia menjelaskan kenyataan akhirat agar kita tidak tersesat; dan memberi contoh nyata, dalam surah-surah lain banyak sekali gambaran kenikmatan surga dan azab neraka agar kita memiliki panduan moral. Dengan demikian, Al-Qur’an adalah *panduan total* bagi kehidupan spiritual dan etis.

**Penutup Muhadhoroh:**

Hadirin yang saya cintai, dari pembahasan tadi kita telah memahami bahwa Al-Qur’an diturunkan sebagai pedoman agung. Ia diturunkan **untuk seluruh alam**, bukan hanya untuk bangsa Arab, tetapi juga untuk kita semua hingga hari kiamat. Al-Qur’an juga hadir **sebagai peringatan bagi manusia dan jin**, agar kita senantiasa ingat kepada Allah dan tidak tersesat dalam kehidupan. Selain itu, Al-Qur’an merupakan **petunjuk yang benar untuk menempuh kehidupan dunia dan akhirat**, mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya. Dan yang terakhir, Al-Qur’an berisi **penjelasan dan bimbingan tentang surga dan neraka**, serta jalan agar kita bisa masuk surga dan terhindar dari neraka.

**Kalimat kunci (pesan kuat):** *Maka wahai teman-teman sekalian, mari kita jadikan Al-Qur’an sebagai sahabat setia, kompas hidup, dan cahaya penerang. Karena siapa yang berpegang teguh pada Al-Qur’an, ia tidak akan tersesat di dunia dan akan selamat di akhirat.*